

**PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENUNJANG PENGENDALIAN INTERN ATAS BIAYA PEMELIHARAAN TANAMAN MENGHASILKAN (TM) KOMODITI TEH**

**Euis Rosidah**

(Staf Pengajar Jurusan Akuntansi FE Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

**Prihady Munandar**

(Alumni Jurusan Akuntansi FE Universitas Siliwangi)

**ABSTRACT**

*The Objective of this research to know : (1) exercise of crop maintenance cost internal control, (2) exercise of operational audit to crop maintenance cost internal control, (3) the role of operational audit in supporting crop maintenance cost internal control in PT.Perkebunan VIII unit Cisaruni research method applies analytical descriptive method with case study approach. Data collecting technique is done by through field study (interview, observation and bibliography study) and secondary data. Result of research indicates that : (1) exercise of crop maintenance cost internal control in company enough adequate proven by existence of internal control elements executed carefully that is control area, risk appraisal, control activity, information and communications, and watcher, (2) exercise of operational audit to crop maintenance cost internal control in company enough adequate seen from effective, economic and efficient an operation of company, and operational audit elements like independency, preparation phase of audit, audit planning stage, audit exercise phase, reporting and follow-up is executed carefully, (3) existence of adequate operational audit hence internal control at the expense of crop maintenance will be adequate also and purpose of company will be reached, thereby operational audit has role in supporting internal control at the expense of crop maintenance.*

*Keyword : Operational Audit, Internal Control Expense Maintenance To Yield*

**Pendahuluan**

Sejalan dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan yang satu dengan yang lainnya, dalam hal ini PT Perkebunan Nusantara VIII sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang agraris dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Untuk menghadapi persaingan dan berbagai tantangan dalam membangun usahanya, maka pihak manajemen PT Perkebunan Nusantara VIII dituntut untuk memperbaiki kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Agar perusahaan dapat mengetahui aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan dan membantu manajemen dalam pencapaian tujuan organisasi maka

manajemen memerlukan adanya pengendalian intern yang baik yang harus diterapkan manajemen agar aktivitas biaya pemeliharaan tanaman berjalan lancar dan terhindar dari segala bentuk penyimpangan. Salah satu bentuk pengendalian yang dikembangkan dalam perusahaan adalah pengendalian intern. Pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) Keandalan pelaporan keuangan, (b) Efektifitas dan efisiensi operasi, (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Jadi, pengendalian intern bertujuan untuk

mencapai keandalan laporan keuangan, ketaatan terhadap peraturan yang berlaku, dan untuk mencapai efektifitas dan efisiensi operasi perusahaan (Standar Profesional Akuntan Publik 2002 : 319).

Untuk memastikan bahwa pengendalian intern dirancang dan diimplementasikan sebagaimana mestinya maka manajemen memerlukan suatu alat yang dapat menilai secara independen dan objektif yang disebut Audit Operasional. Tujuan Audit operasional secara umum adalah memeriksa dan menilai operasi perusahaan serta prosedur pelaksanaannya, juga menyangkut pemberian informasi kepada manajemen tentang masalah-masalah operasi yang diperlukan untuk melakukan koreksi demi peningkatan penghematan dan produktivitas. Hal ini di dalam PT Perkebunan Nusantara VIII sebagai salah satu usaha Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang agraris melaksanakan Audit operasional terhadap seluruh operasi perusahaan, diantaranya adalah Audit operasional terhadap pelaksanaan biaya pemeliharaan tanaman. Tanaman merupakan aktiva sangat penting bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang agraris untuk melaksanakan fungsi produksi. Dalam fungsi produksi di PT Perkebunan Nusantara VIII ini salah satunya adalah Biaya pemeliharaan Tanaman menghasilkan (TM). Aktivitas pemeliharaan tanaman pada perusahaan yang bergerak di bidang agraris merupakan efektifitas kunci bagi terlaksananya aktivitas produksi tanaman yang berkualitas. Terjadinya penyimpangan dalam penanganan pemeliharaan tanaman akan menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan.

Oleh karena itu audit operasional terhadap pelaksanaan pemeliharaan tanaman sangat dibutuhkan untuk mencegah pemborosan biaya, menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan biaya dari anggaran yang telah ditetapkan, serta merekomendasikan

hasil pemeriksaan dan tindak lanjut yang harus diambil. Dengan adanya audit operasional pihak manajemen dapat mengukur dan mengevaluasi efektifitas suatu pengendalian intern terutama dalam hal ini pengendalian intern atas biaya pemeliharaan tanaman di PT Perkebunan Nusantara VIII, sehingga dapat diperoleh kepastian bahwa pengendalian intern atas biaya pemeliharaan tanaman telah dirancang dan diimplementasikan sebagaimana mestinya yang dapat menyediakan keyakinan memadai bahwa biaya pemeliharaan tanaman diselenggarakan secara efektif dan efisien.

Sesuai dengan latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian intern biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan pada PT Perkebunan Nusantara VIII
2. Bagaimana pelaksanaan audit operasional atas pengendalian intern biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan pada PT Perkebunan Nusantara VIII.
3. Bagaimana peranan audit operasional dalam menunjang pengendalian intern biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara VIII

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus.

Variabel penelitian:

1. Peranan audit operasional sebagai Variabel Independen ( X).

Adapun aspek yang diteliti dari variabel independen adalah sebagai berikut :

- a. Independensi
  - b. Persiapan pemeriksaan
  - c. Merencanakan audit operasional
  - d. Melaksanakan audit
  - e. Pelaporan dan tindak lanjut

2. Pengendalian Intern atas Biaya Pemeliharaan Tanaman (TM) sebagai Variabel Dependen (Y).  
Adapun aspek yang diteliti dari variabel dependen adalah:
  - a. Lingkungan Pengendalian
  - b. Penilaian Resiko
  - c. Informasi dan Komunikasi
  - d. Aktivitas Pengendalian
  - e. Pemantauan

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai pengendalian intern atas Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan menunjukkan bahwa pelaksanaan pengendalian Intern Biaya Pemeliharaan Tanaman di PT Perkebunan Nusantara VIII unit usaha Cisaruni telah memadai dan diterapkan sesuai dengan tujuannya dengan unsur-unsur pengendalian intern seperti yang dikemukakan menurut *The COSO (Comitee Of Sponsoring Organization)* sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian  
Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap lingkungan pengendalian di PT Perkebunan Nusantara VIII unit usaha Cisaruni adalah sebagai berikut :
  - a. Integritas dan Nilai Etika  
Bahwa integritas dan nilai etika di PT Perkebunan Nusantara VIII telah diterapkan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ditetapkan perusahaan. Seluruh pegawai harus bersikap baik dan berperilaku jujur dan bertanggung jawab atas pekerjaannya. Sebagai bentuk kontrol manajemen atas segala bentuk perilaku yang menyimpang, PT Perkebunan Nusantara VIII memberlakukan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara manajemen dengan karyawannya, jadi apabila ada karyawan yang melakukan penyimpangan diberikan sanksi sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB).
  - b. Komitmen terhadap Kompetensi

PT Perkebunan Nusantara VIII unit usaha Cisaruni dalam meningkatkan kemampuan pegawainya dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melaksanakan pendidikan, pelatihan-pelatihan dan keterampilan pada pegawainya. Seperti pelatihan petugas Satuan Pengawas Intern Kebun (SPIK) dari Kantor Direksi, pelatihan mandor-mandor di unit usaha, dan pelatihan karyawan pemetik teh.

- c. Dewan Komisaris dan komite audit PT Perkebunan Nusantara VIII dewan komisaris dan komite audit tersebut berada di Kantor Direksi (pusat) yang ditangani oleh SPI Pusat. Sedangkan di tiap kebun terdapat Satuan Pengawas Intern Kebun (SPIK) yang berada langsung di bawah Administratur, menerima tugas atau perintah dan bertanggung jawab kepada Administratur. Dalam menjalankan tugasnya berkoordinasi dengan Sinder TUK.
- d. Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen.  
Dalam hal ini Administratur merupakan pimpinan dan pengelola unit usaha berkewajiban melakukan pendekatan manajemen dengan mengelola dan menjaga asset perusahaan dengan cara efektif dan efisien serta bertanggung jawab atas mutu hasil kerja bidang tanaman, teknik pengolahan, administrasi, keuangan di unit usaha yang dipimpinnya. Selain itu adanya evaluasi setiap 2 minggu oleh SPIK atas kegiatan pemeliharaan tanaman, sehingga pada akhir bulan diketahui jumlah rugi/laba perusahaan.
- e. Struktur Organisasi  
Di PT Perkebunan Nusantara VIII sudah terdapat struktur organisasi dengan pemisahan fungsi yang jelas

dan tepat sehingga menciptakan pengendalian intern yang memadai. Pemisahan fungsi yang dimaksud adalah :

1. Fungsi penguasaan dilakukan oleh Administratur unit usaha Cisaruni
  2. Fungsi pencatatan dilakukan oleh staf bagian TUK dan staf bagian Tanaman.
  3. Fungsi penyimpanan dilakukan oleh Kasir berupa uang dan oleh bagian Gudang berupa barang/bahan untuk kegiatan pemeliharaan tanaman.
  2. Fungsi pengawasan dilakukan oleh Administratur, Sinder Kepala Tanaman, Sinder bagian TUK, Sinder Afdeling dan SPIK (Satuan Pengawas Intern Kebun).
- f. Penetapan wewenang dan tanggung jawab serta prosedur pencatatan Pendelegasian wewenang dari atasan kepada bawahannya sudah diterapkan dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya evaluasi atas hasil kerja para bawahan sebagai akibat pelimpahan wewenang tersebut. Begitu juga mengenai penerapan sistem dan prosedur pencatatan atas penggunaan biaya produksi tanaman yang di dalamnya yaitu biaya pemeliharaan tanaman. Hal ini dibuktikan dengan :
1. Adanya dokumen yang tercetak yang digunakan selama penggunaan biaya pemeliharaan tanaman.
  2. Pengeluaran dokumen yang tepat waktu sesuai dengan kebutuhan
  3. Adanya otorisasi atas setiap dokumen yang dikeluarkan
  4. Adanya laporan mengenai penggunaan biaya pemeliharaan tanaman

5. Adanya pemeriksaan atas laporan mengenai penggunaan biaya pemeliharaan tanaman.

g. Kebijakan dan Praktek Sumber Daya Manusia

Kebijakan dan praktek sumber daya yang diterapkan PT Perkebunan Nusantara VIII dinilai cukup memadai. Dengan adanya kebijakan yang ditetapkan manajemen, akan menghindarkan pegawai melakukan kesalahan. Dan seluruh karyawan staf di PT Perkebunan Nusantara VIII bekerja sesuai pendidikan dan pengalaman yang dimiliki. Hal ini didukung oleh sistem perekrutan pegawai sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan. Selain itu untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dibidangnya masing-masing, perusahaan melaksanakan program pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan.

2. Penilaian Risiko

Kegiatan perusahaan selalu direncanakan terlebih dahulu oleh pihak manajemen perusahaan. Rencana kerja ini akan dijabarkan ke tingkat bagian bawah agar dapat diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh karyawan secara ketat. Setiap hasil kerja karyawan selalu dievaluasi oleh pimpinan bagian yang terkait dan pimpinan unit usaha. Hal ini ditunjukkan dengan dilakukannya *internal check* oleh pimpinan bagian yang terkait, termasuk dokumen tentang penggunaan barang bahan dan dokumen tentang pengeluaran biaya pemeliharaan tanaman yang selalu diperiksa terlebih dahulu oleh Sinder Kepala Tanaman sebelum dokumen tersebut diserahkan ke bagian administrasi/TUK. Dengan demikian Sinder Kepala Tanaman mengetahui

setiap permintaan untuk biaya pemeliharaan tanaman.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Adapun aktivitas pengendalian di PT Perkebunan Nusantara VIII unit usaha Cisaruni dinilai telah memadai. Berikut ini unsur yang mendukung aktivitas pengendalian yaitu :

- Pemisahan tugas  
Sesuai dengan struktur organisasi yang ada, bahwa dalam pembagian tugas telah dilaksanakan dengan jelas dan tegas. Bahwa untuk masing-masing tenaga pelaksana sudah diberi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan fungsi dan tujuannya.
- Pengendalian pemrosesan informasi  
Di PT Perkebunan Nusantara VIII pengendalian pemrosesan informasi telah memadai, hal ini dibuktikan bahwa untuk setiap kegiatan perusahaan yang salah satunya kegiatan pemeliharaan tanaman diperlukan adanya pengendalian sebagai bentuk pengamanan dalam mengecek ketepatan dan kelengkapan seluruh transaksi. Ada beberapa bagian yang mendukung kegiatan pemeliharaan tanaman ini seperti :
  - Bagian Tanaman
  - *Afdeling*
    - melaksanakan kegiatan pemeliharaan tanaman.
  - Satuan Pengawas Intern Kebun (SPIK)
- Pengendalian Fisik  
PT Perkebunan Nusantara VIII dalam menjaga kelancaran aktivitas operasinya, khususnya dalam kegiatan pemeliharaan tanaman maka manajemen melakukan pengendalian dengan cara mengetahui berapa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan tanaman dalam RKAP yang dibuat oleh sinder

afdeling untuk diajukan paada bagian tanaman dan dapat diketahui ketidakefisienan dari realisasi biaya tersebut

#### - *Review* Kinerja

Manajemen PT Perkebunan Nusantara VIII melakukan *review* kinerja dengan memadai, hal ini dibuktikan dengan membuat rencana anggaran untuk satu tahun dalam bentuk RKAP, pelaksanaan RKAP ini diserahkan pada masing-masing kebun. Dan wewenangnya didelegasikan pada sinder afdeling. Sinder afdeling membuat PMK untuk jangka waktu triwulanan. Setelah PMK disetujui kemudian mengeluarkan Surat Perintah Kerja (SPK) kepada pemborong untuk melaksanakan pekerjaan borongan pemeliharaan tanaman. Selain itu Sinder afdeling juga membuat Rencana Kerja Bulanan (RKB) sebagai pelaksanaan dari PMK yang dilaksanakan per bulan di tiap kebun.

### 4. Informasi dan Komunikasi

Menggunakan sistem teknologi informatika dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Begitu juga menyangkut hubungan tugas dan fungsinya sesuai dengan struktur organisasi yang ditetapkan sehingga setiap informasi yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang terkait.

### 5. Pemantauan

Manajemen akan selalu memonitor setiap kegiatan untuk menjamin kelancaran operasi perusahaan. Untuk kegiatan pemeliharaan tanaman pemantauan dilakukan oleh Administratur, Sinder Kepala Tanaman, Sinder bagian TUK, Sinder Afdeling dan SPIK (Satuan Pengawas Intern Kebun).

Meskipun pengendalian intern pada PT Perkebunan Nusantara VIII secara umum diterapkan dengan baik, tetapi masih terdapat kelemahan yaitu kurangnya

pengawasan terutama di lapangan sehingga pengawasan harus lebih ditingkatkan lagi.

Sedangkan pelaksanaan audit operasional yang diterapkan PT Perkebunan Nusantara VIII unit usaha Cisaruni dinilai telah memadai. Dimana dapat dilihat dengan telah dilaksanakannya audit operasional yang sesuai dengan unsur-unsur yang dimilikinya yaitu :

#### 1. Independensi

Independensi dapat diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektif para auditor internal. Hal ini di PT Perkebunan Nusantara VIII membentuk suatu Satuan Pengawasan Intern (SPI) dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan ekonomisasi operasional perusahaan. Kedudukan bagian Satuan Pengawasan Intern (SPI) dalam organisasi berada langsung di bawah Direktur Utama. Adapun status organisasi dan sikap objektif auditor internal yang terdapat di PT Perkebunan Nusantara VIII yaitu :

- Status organisasi
  - Terpisahnya organisasi Satuan Pengawasan Intern dari bagian operasional perusahaan
  - Adanya garis staf yang berada langsung di bawah Direktur Utama
  - Adanya pembagian jabatan dan wewenang dalam organisasi Satuan Pengawasan Intern.
- Objektivitas
  - Adanya penentuan langsung tim pemeriksa oleh pihak yang menugasinya
  - Tidak adanya keterkaitan tim pemeriksa dengan fungsi tanaman dalam hal kegiatan perusahaan.
  - Adanya penilaian kompetensi tim pemeriksa.

#### 2. Tahap Persiapan Pemeriksaan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan pemeriksaan adalah sebagai berikut :

- a. Adanya pembicaraan pendahuluan dengan manajemen Kebun/Unit dimana tim pemeriksa menjelaskan maksud dan tujuan.
  - b. Diinformasikan rangkaian kerja yang akan dilakukan
  - c. Dilakukan pengumpulan informasi umum mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab, jumlah pegawai dan golongan, dan informasi mengenai jenis, biaya dan lokasi aktiva-aktiva yang digunakan dalam program yang diperiksa. Juga data-data keuangan lainnya.
- #### 3. Tahap Perencanaan Pemeriksaan
- Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan pemeriksaan adalah sebagai berikut :
- a. Dilakukan penilaian dan penelaahan terhadap penerapan dan pelaksanaan atas kebijakan dan peraturan yang berlaku untuk mendapatkan pengertian yang sejelas-jelasnya dan menilai ketepatan peraturan tersebut
  - b. Adanya audit program yang merupakan rangkaian sistematis dari prosedur-prosedur pemeriksaan untuk membuat rencana kerja yang dilakukan selama pemeriksaan yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang ditetapkan.
  - c. Adanya pengujian terbatas secara terinci atas pengendalian manajemen fungsi tanaman untuk menilai tingkat efektivitas dan mengenali kemungkinan adanya kelemahan pengendalian manajemen dari objek yang diperiksa.
- #### 4. Tahap Pelaksanaan Pemeriksaan
- Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan pemeriksaan adalah sebagai berikut :
- a. Adanya penentuan tujuan audit operasional  
Untuk menetapkan tujuan audit operasional, Tim Pemeriksa telah mengadakan pembicaraan terlebih

dahulu dengan manajemen Kebun/unit. Adapun tujuan audit operasional untuk pemeriksaan operasional pemeliharaan tanaman adalah sebagai berikut :

- Menilai pengendalian terhadap pemupukan yaitu tepat waktu, dosis, kualitas, biaya pelaksanaan dan prosedur pemupukan
  - Penilaian pengendalian terhadap penyiang yang diutamakan kepada rotasi dan kebersihan yang berkaitan dengan pemupukan, pemangkasan, panen dan pemberantasan hama dan penyakit.
  - Pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan secara konsisten agar secara dini dapat diketahui
  - Pengendalian pemeliharaan tanaman ditujukan untuk meningkatkan mutu teknis tanaman dan kebersihan untuk memperoleh bahan olah yang tinggi dengan biaya yang rendah.
- b. Adanya ruang lingkup audit operasional  
Adapun ruang lingkup yang ditetapkan Tim Pemeriksa adalah sebagai berikut :
- Pemeriksaan terhadap tindak lanjut pemeriksaan bagian Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang lalu
  - Pemeriksaan Laporan Evaluasi Modal Kerja/PMK
  - Pemeriksaan Laporan Manajemen Kebun/Unit
  - Pemeriksaan terhadap laporan kegiatan pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) dari bagian Tanaman
- c. Dilakukan analisis anggaran dan realisasi biaya pemeliharaan tanaman untuk menilai efisiensi dan

kehematan dalam penggunaan biaya pemeliharaan tanaman.

#### 5. Tahap Pelaporan dan Tindak Lanjut

##### - Laporan Hasil Pemeriksaan

Laporan hasil pemeriksaan pada PT Perkebunan Nusantara VIII meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

- Ringkasan hasil pemeriksaan operasional dan rekomendasi
- Pendahuluan :
  - a. Ruang lingkup pemeriksaan
  - b. Penjelasan singkat tentang kegiatan yang diperiksa, yaitu :
  - c. Hasil pemeriksaan
  - d. Lampiran

##### ➤ Tindak lanjut pemeriksaan

Tindak lanjut adalah tindakan yang dilaksanakan oleh objek pemeriksaan sesuai dengan rekomendasi yang telah dikemukakan pemeriksa dalam laporan hasil pemeriksaan.

Meskipun demikian, masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan pemeriksaannya yaitu kadang-kadang waktu yang telah ditentukan mulai dari persiapan pemeriksaan sampai dengan dikeluarkannya laporan hasil pemeriksaan tidak mencukupi (tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan).

Adapun elemen-elemen audit operasional yang diterapkan yaitu :

- Independensi  
Kedudukan bagian Satuan Pengawasan Intern dalam perusahaan dikatakan independen terhadap bagian pekerjaannya, hal ini dapat terlihat dari penilaian yang objektif dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta adanya penentuan langsung tim pemeriksa oleh pihak yang menugasinya yaitu dari Direktur Utama untuk memeriksa objek yang akan diperiksa oleh SPI.
- Tahap Persiapan Pemeriksaan  
Peranannya hal ini dapat terlihat dari adanya pembicaraan pendahuluan

dengan manajemen Kebun/Unit dimana tim pemeriksa menjelaskan maksud dan tujuan pemeriksaan dan mengumpulkan informasi umum mengenai objek yang diperiksa. Sehingga apabila manajemen kebun akan melaksanakan kegiatan pemeliharaan yang dilaksanakan di unit usaha Cisaruni dapat melaksanakan kegiatan pemeliharaan tanaman secara efektif dan efisien sesuai dengan maksud dan tujuan tim pemeriksa.

- Tahap Perencanaan Pemeriksaan
  - Hal ini dapat terlihat dari adanya audit program yang merupakan rangkaian sistematis dari prosedur-prosedur pemeriksaan untuk membuat rencana kerja yang dilakukan selama pemeriksaan yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang ditetapkan sehingga mempermudah manajemen dalam melaksanakan pemeriksaan dalam kegiatan pemeliharaan tanaman apabila program audit telah ditetapkan oleh tim pemeriksa.
- Tahap Pelaksanaan Pemeriksaan
  - Hal ini dapat terlihat dari adanya penentuan tujuan audit operasional dan ruang lingkup operasional, hal ini agar memudahkan manajemen kebun dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan tanaman sesuai dengan tujuan audit dan ruang lingkup operasional.
  - Hal ini dapat terlihat dari adanya analisis anggaran dan realisasi biaya pemeliharaan tanaman untuk menilai efisiensi dan kehematan dalam penggunaan biaya pemeliharaan tanaman. Dengan adanya analisis anggaran dan realisasi biaya pemeliharaan tanaman sehingga manajemen dapat mengetahui adanya penyimpangan antara anggaran dengan realisasi biaya pemeliharaan tanaman.
- Tahap Pelaporan dan Tindak Lanjut

Hal ini dapat dilihat dari dibuatnya laporan hasil pemeriksaan yang berisi notisi audit, tanggapan objek yang diperiksa, dan rekomendasi atau saran untuk ditindak lanjut ke Direktur Utama.

Berdasarkan penjelasan pengendalian intern dan audit operasional yang didapat dari data hasil penelitian dengan membandingkan kriteria yang menunjang terbentuknya pengendalian intern atas biaya pemeliharaan tanaman yang memadai maka audit operasional dapat menunjang pengendalian intern atas biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa audit operasional mampu menguji, menilai, mengevaluasi serta mengawasi penerapan pengendalian intern atas biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara VIII unit usaha Cisaruni.

### Simpulan

1. Sistem pengendalian intern pada PT Perkebunan Nusantara VIII telah diterapkan dengan baik sehingga pengendalian intern atas biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) pada PT Perkebunan Nusantara VIII dapat dilaksanakan secara efektif dimana pelaksanaan dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tidak menyimpang dari RKAP yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh terpenuhinya semua unsur-unsur pengendalian intern yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, Pemantauan  
Kelemahan : - kurangnya pengawasan terutama di lapangan sehingga pengawasan harus lebih ditingkatkan lagi.
2. Audit operasional atas Pengendalian Intern Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara VIII unit usaha Cisaruni sudah memadai dan berjalan

sebagaimana mestinya, hal ini didukung oleh Independensi, Tahap persiapan pemeriksaan, tahap perencanaan pemeriksaan, tahap pelaksanaan pemeriksaan, yahap pelporan dan tindak lanjut yang dilaksanakan dengan baik.

Kelemahan : - kadang-kadang waktu yang telah ditentukan mulai dari persiapan pemeriksaan sampai dengan dikeluarkannya laporan hasil pemeriksaan tidak mencukupi (tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan).

3. Audit Operasional atas Pengendalian Intern Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan yang dilakukan PT Perkebunan Nusantara VIII unit usaha Cisaruni mempunyai peranan dalam terbentuknya suatu pengendalian intern yang memadai. Dengan audit operasional akan menguji, menilai dan mengevaluasi serta mengawasi terhadap pengendalian intern biaya pemeliharaan tanaman dari segala penyimpangan dan lemahnya sistem atau prosedur yang diterapkan sehingga membutuhkan adanya suatu perbaikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka penulis mencoba mengajukan beberapa saran sehubungan dengan pelaksanaan audit operasional atas pengendalian intern biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan pada PT Perkebunan Nusantara VIII unit usaha Cisaruni sebagai masukan dalam pelaksanaan audit operasional dan pengendalian intern untuk periode yang akan datang dan untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

- Sebaiknya sebelum melaksanakan pemeriksaan, program pemeriksaan harus benar-benar diperhatikan dan diperhitungkan sehingga waktu yang telah ditentukan mulai dari persiapan pemeriksaan sampai dengan dikeluarkannya laporan

hasil pemeriksaan selalu tepat waktu.

### Daftar Pustaka

- Abdul Halim, 2003, *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*, Edisi Ketiga, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Al Haryono Yusup, 2002, *Auditing (Pengauditan)*. Yogya : STIE YKPN
- Akmal, 2007, *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. PT Macanan Jaya Cemerlang, Jakarta.
- Amin Widjaja Tungga, 2008, *Management Audit suatu pengantar*, Edisi Keempat, Harvarindo : Jakarta.
- Arens Alvin, Loebbecke James K, 2006, *Auditing suatu Pendekatan Terpadu*, Alih Bahasa Amir Abadi Jusup, Erlangga, Jakarta.
- Boyton, Jhonson, Kell, 2003, *Modern Auditing*. Terjemahan Ichsan Setiyo Budi. Jakarta
- Dian Jung, 2002, *Management Audit : Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Perusahaan*, Restu Agung, Jakarta.
- Hiro Tugiman, 2002, *Pandangan Baru Internal Audit*. Bandung : Kanisius
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta :
- Lexy. J Moleong, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Mursyidi, 2008, *Akuntansi Biaya*, Refika Aditama, Jakarta.
- Nugroho Wijayanto, (2001), *Pemeriksaan Operasional Perusahaan*, Lembaga Penerbit UI, Jakarta.
- PT Perkebunan Nusantara VIII, 2003, *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Teh*, Bandung
- Sukrisno Agoes, (2001), *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*, FE UI, Jakarta.